



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMPN 2 SELO KABUPATEN BOYOLALI

Luluk Khusnul Dwihestie¹⁾, Yulia Ningsih²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, STIKES Estu Utomo

²⁾ Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Estu Utomo

E-mail: lulukhusnul3@gmail.com, yulianing621@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan dini merupakan permasalahan krusial di Indonesia karena remaja belum siap secara fisik dan psikologis. Kabupaten Boyolali (2025) mencatat Kecamatan Selo menjadi peringkat ke-1, dengan kasus tertinggi di Dusun Jrakah (26 kasus), Dusun Bakalan (15 kasus), dan Dusun Sepi (11 kasus). Studi pendahuluan di SMPN 2 Selo mengindikasikan rendahnya pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMPN 2 Selo, Kabupaten Boyolali. **Metode penelitian:** penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan one group pretest-posttest design. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Selo sebanyak 42 siswa, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil penelitian:** Sebelum intervensi, sebagian besar responden pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (69%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar pengetahuan responden meningkat menjadi kategori cukup sebanyak 22 responden (52,4%). Uji statistik menunjukkan nilai p -value = 0,000 ($< 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan melalui media poster berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini di SMPN 2 Selo. **Saran:** Pendidikan kesehatan perlu dikembangkan sebagai upaya preventif pencegahan pernikahan dini dan peningkatan pemahaman remaja.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Pernikahan Dini

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON ADOLESCENTS' KNOWLEDGE ABOUT EARLY MARRIAGE AT SMPN 2 SELO, BOYOLALI REGENCY

ABSTRACT

Background: Early marriage is a crucial issue in Indonesia because adolescents are not yet physically and psychologically ready. Boyolali Regency (2025) recorded Selo District as ranking first, with the highest number of cases in Jrakah Hamlet (26 cases), Bakalan Hamlet (15 cases), and Sepi Hamlet (11 cases). A preliminary study at SMPN 2 Selo indicated that students had a low understanding of reproductive health and the risks of early marriage. **Objective:** To determine the effect of health education on adolescents' knowledge of early marriage at SMPN 2 Selo, Boyolali Regency. **Research method:** quantitative research with a pre-experimental design using a one group pretest-posttest design. The population consisted of all 42 seventh grade students at SMPN 2 Selo, and all of them were sampled using total sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon test. **Research results:** Before the intervention, most respondents in the low knowledge category numbered 29 respondents (69%). After receiving health education, most respondents' knowledge improved to the adequate category, numbering 22 respondents (52.4%). Statistical tests showed a p -value = 0.000 (< 0.05), meaning that there was a significant effect. **Conclusion:** Health education through posters has an effect on improving adolescents' knowledge about early marriage at SMPN 2 Selo. **Suggestion:** Health education needs to be developed as a preventive measure against early marriage and to improve adolescents' understanding.

Keywords: Health Education, Knowledge, Early Marriage

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, ditandai oleh perubahan fisik, mental, dan psikososial yang berlangsung cepat. Pada usia 10-19 tahun, terjadi pematangan organ reproduksi atau masa pubertas (Kurniati et al., 2025).

Perubahan pada fase ini menjadikan remaja kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, salah satunya pernikahan dini. Pernikahan yang terjadi pada usia di bawah 20 tahun menempatkan remaja pada kondisi yang belum siap secara fisik maupun psikologis, sehingga meningkatkan risiko kehamilan, gangguan kesehatan mental atau depresi, putus sekolah, kekerasan dalam rumah tangga, serta hambatan pada kemandirian ekonomi.

Pernikahan dini merupakan masalah global yang banyak terjadi di negara berkembang dengan kondisi sosial ekonomi rendah. Berdasarkan data United Nations Children's Fund (UNICEF), Indonesia menempati peringkat keempat di dunia dengan jumlah 25,53 juta perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun. Angka tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan kasus pernikahan dini tertinggi di kawasan ASEAN (UNICEF, 2024).

Di Indonesia, peraturan usia minimum perkawinan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Regulasi tersebut menegaskan bahwa negara wajib melindungi hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh kembang, serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pada Pasal 7 dinyatakan bahwa perkawinan hanya diperbolehkan apabila laki-laki dan perempuan telah mencapai usia minimal 19 tahun.

Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke-tiga di Pulau Jawa dengan persentase pernikahan dini yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021. Pada tahun 2020 kasus perkawinan anak sebesar 27,88%, meningkat menjadi 29,31% di tahun 2021, dan menurun menjadi 28,65% di tahun 2022 (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Di Kabupaten Boyolali, kasus pernikahan dini tergolong tinggi. Berdasarkan data Kementerian Agama, pada tahun 2021 tercatat 388 remaja (8,8%) melakukan pernikahan dini. Angka ini masih berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 157 kasus pada tahun 2023 dan 115 kasus pada tahun 2024. Tingginya angka tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama rendahnya akses fasilitas

pendidikan dan pelayanan kesehatan di wilayah pedesaan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, pendidikan remaja menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Remaja yang menikah dini, sebagian besar pendidikan SD-SMP (BKKBN, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Boyolali tahun 2025, Kecamatan Selo merupakan wilayah dengan angka pernikahan dini tertinggi di Kabupaten Boyolali. Kasus pernikahan dini di Kecamatan Selo tersebar di Desa Jrakah sebanyak 26 kasus, Desa Bakalan 15 kasus, dan Desa Sepi 11 kasus.

Desa Jrakah merupakan wilayah dengan kasus pernikahan dini tertinggi di Kecamatan Selo. Sebagai upaya pencegahan pernikahan dini, telah dibentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berperan memberikan edukasi dan pendampingan remaja untuk meningkatkan pemahaman mengenai pendewasaan usia perkawinan. Namun, peran TPK belum berjalan optimal dalam menjangkau remaja dan orang tua sebagai pengambil keputusan usia pernikahan.

Pendidikan kesehatan reproduksi sebaiknya diberikan sejak usia SD-SMP, dimana fase remaja awal lebih rentan akibat perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional (Kemenkes RI, 2020).

Edukasi pada tahap ini bertujuan untuk membekali remaja agar mampu mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab. Upaya peningkatan pengetahuan memerlukan media yang tepat dalam penyampaikan informasi (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian ini menggunakan media poster yang dilengkapi dengan gambar menarik, inovatif, dan edukatif agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh remaja. Menurut penelitian Shalsabilla et al., (2025), menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media poster berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Hasil tersebut menegaskan bahwa penggunaan media poster merupakan strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait isu pernikahan dini.

SMPN 2 Selo berlokasi di desa Jrakah, dimana praktik pernikahan dini masih banyak terjadi di kalangan remaja. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan remaja maupun orang tua, serta kuatnya budaya setempat yang mendorong perkawinan pada usia muda. Tradisi tersebut telah berlangsung turun-temurun sehingga dianggap sebagai hal yang wajar dalam masyarakat.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Februari 2025 di SMPN 2 Selo, melalui wawancara dengan lima siswa kelas VII menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi maupun dampak pernikahan dini. Empat dari lima siswa menyatakan belum pernah mengikuti edukasi kesehatan mengenai pernikahan dini dan tidak mengetahui bahwa usia minimal perkawinan menurut peraturan perundang-undangan adalah 19 tahun bagi laki-laki maupun perempuan. Pihak sekolah juga mengonfirmasi bahwa belum ada program pendidikan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media poster terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMPN 2 Selo, Kabupaten Boyolali. Pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, serta media poster edukasi menggunakan media poster yang dirancang menarik dan informatif guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko dan dampak pernikahan dini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental menggunakan desain one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di SMPN 2 Selo, Kabupaten Boyolali. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 2 Selo sebanyak 42 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, berjumlah 42 responden.

Intervensi dalam penelitian ini berupa pendidikan kesehatan mengenai pernikahan dini menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif, serta media poster edukasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pernikahan dini yang diadopt dari penelitian Shinta Nurul Imani Novianti Ramadani (2023) sejumlah 25 pertanyaan. Kuesioner mengukur pemahaman responden tentang pengertian pernikahan dini, batasan usia perkawinan, risiko, dan dampaknya, dengan kategori hasil ukur: kurang (<56%), cukup (56-75%), dan baik (76-100%).

Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner pengetahuan pada saat pretest dan

posttest. Data sekunder diperoleh dari data sekolah mengenai jumlah siswa kelas VII di SMPN 2 Selo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest, pelaksanaan intervensi, dan pengisian posttest. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi pengetahuan remaja, serta bivariat menggunakan uji Wilcoxon guna mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan melalui media poster.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Remaja Di SMPN 2 Selo Kabupaten Boyolali

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	35,7
Perempuan	27	64,3
Total	42	100
Informasi Pernikahan Dini		
Pernah	13	31
Tidak pernah	29	69
Total	42	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 27 responden (64,3%), dan sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini sebanyak 29 responden (69%).

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMPN Selo Kabupaten Boyolali sebelum pemberian pendidikan kesehatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMPN 2 Selo Kabupaten Boyolali Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	29	69
Cukup	13	31
Baik	0	0
Total	42	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, memiliki pengetahuan kurang, yaitu 29 responden (69%).

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMPN Selo Kabupaten Boyolali sesudah pemberian pendidikan kesehatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMPN 2 Selo Kabupaten Boyolali Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	22	52,4
Baik	20	47,6
Total	42	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan, memiliki

pengetahuan cukup, yaitu 22 responden (52,4%).

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media poster terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMPN 2 Selo Kabupaten Boyolali dilakukan uji *wilcoxon test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMPN 2 Selo Kabupaten Boyolali

Wilcoxon Rank	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Negatif Rank</i>	0	0	
<i>Positif Rank</i>	42	21,5	0,000
<i>Ties</i>	0		
Total	42		

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4. nilai *positive ranks* berjumlah 42 dengan *mean rank* sebesar 21,0, menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan skor pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media poster. Sementara itu, nilai *negative ranks* adalah 0, sehingga tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor

pre-test dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media poster berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMPN 2 Selo Kabupaten Boyolali.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMPN 2 Selo Kabupaten Boyolali Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Selo tahun 2025, diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pernikahan dini, yaitu 29 responden (69%) berada pada kategori kurang dan 13 responden (31%) pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa remaja belum memahami konsep pernikahan dini, batasan usia menikah, risiko kesehatan reproduksi, maupun konsekuensi sosial yang muncul dari praktik pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mutmaina & Arfiah (2025) yang menjelaskan bahwa hampir seluruh remaja memiliki pengetahuan awal yang rendah mengenai pernikahan usia dini sebelum diberikan edukasi. Hal serupa juga dijelaskan oleh Muhidayati *et al.*, (2024), bahwa remaja tingkat pendidikan menengah (SMP) cenderung

memiliki pengetahuan yang kurang tentang dampak pernikahan dini, dipengaruhi oleh minimnya akses informasi dan tidak adanya edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur.

Rendahnya pengetahuan awal remaja di SMPN 2 Selo mencerminkan masih terbatasnya akses informasi dan kurangnya program edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah. Selain itu, faktor lingkungan dan budaya keluarga yang masih memandang pernikahan dini sebagai hal yang wajar turut memperkuat rendahnya literasi remaja mengenai isu pernikahan ini dan dampaknya bagi kesehatan reproduksi.

Sejalan dengan Putri *et al.*, (2023), menyatakan bahwa paparan informasi berpengaruh pada kesadaran remaja dalam memahami risiko biologis maupun sosial yang dapat muncul dari praktik pernikahan dini. Oleh karena itu, intervensi pendidikan kesehatan melalui media poster menjadi langkah penting untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan serta meningkatkan pemahaman remaja tentang risiko dan dampak pernikahan dini.

Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMPN 2 Selo Kabupaten Boyolali Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan

kesehatan melalui media poster, pengetahuan remaja di SMPN 2 Selo mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (52,4%), sedangkan 20 responden (47,6%) termasuk kategori baik. Perubahan kategori ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media poster efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pernikahan dini. Poster yang bersifat visual dan menarik membantu remaja menyerap dan mengingat informasi dengan lebih mudah.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan Muhidayati *et al.*, (2024), bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu pernikahan dini dan kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Edukasi yang disampaikan menggunakan sarana media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik sasaran, terbukti mempermudah penyampaikan informasi, sebab visualisasi dan penyederhanaan materi menjadikan pesan edukatif lebih mudah ditangkap dan diingat.

Penelitian Putri *et al.*, (2023) juga menunjukkan bahwa media visual, misalnya animasi edukatif, dapat meningkatkan pengetahuan remaja karena tampilan visual membantu

remaja lebih fokus dan memahami pesan yang disampaikan. Meskipun media yang digunakan berbeda, prinsip dasar yang sama yakni penggunaan ilustrasi dan informasi yang menarik mendukung efektivitas poster dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian Feyissa et al., (2023) menyatakan bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui media visual juga mendukung dalam peningkatan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai risiko kesehatan reproduksi, termasuk pernikahan usia dini. Media visual memudahkan remaja untuk mengaitkan pesan edukatif dengan pengalaman dan pemahaman pada situasi kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi pada penelitian ini menunjukkan bahwa media poster merupakan sarana edukasi yang efektif dan relevan untuk digunakan di sekolah. Penyajian informasi yang sederhana, disertai ilustrasi menarik, membantu remaja memahami batas usia perkawinan, risiko kesehatan reproduksi, serta dampak sosial dari pernikahan dini.

Poster memiliki keunggulan karena dapat dibaca berulang kali, memungkinkan siswa untuk meninjau kembali informasi sesuai kebutuhan. Ketersediaan poster yang dapat ditempatkan di ruang kelas juga membuat pesan lebih mudah diakses, sehingga paparan informasi berlangsung

secara lebih intensif. Dengan demikian, poster tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media penguatan perilaku preventif melalui peningkatan literasi remaja terhadap isu pernikahan dini.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Poster terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini di SMPN 2 Selo Kabupaten Boyolali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media poster. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini di SMPN 2 Selo Kabupaten Boyolali.

Hal ini sejalan dengan Sumarni & Amin (2024), yang menjelaskan bahwa edukasi kesehatan efektif meningkatkan pemahaman remaja apabila disampaikan melalui media yang sesuai dengan karakteristik usia remaja. Remaja membutuhkan penyajian informasi yang konkret dan tidak abstrak, sehingga visualisasi menjadi

komponen penting dalam memperkuat daya tangkap dan retensi pesan edukatif.

Pada upaya pencegahan pernikahan dini, peningkatan pengetahuan memiliki implikasi lebih luas terhadap perubahan sikap. Pusporini *et al.*, (2024) menegaskan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan sikap remaja yang lebih kritis terhadap praktik pernikahan usia muda. Ketika remaja memahami risiko dan konsekuensi pernikahan dini, maka remaja menjadi lebih mampu mengambil keputusan yang sehat dan rasional terkait masa depan reproduksinya.

Selain itu, Gustina & Adiprabowo (2024) menemukan bahwa komunikasi orangtua dengan remaja serta penyampaian informasi yang jelas melalui media edukatif berkontribusi pada peningkatan literasi remaja mengenai isu pernikahan dini. Pada penelitian ini, remaja menyampaikan bahwa komunikasi dengan orangtua mengenai kesehatan reproduksi dan usia pernikahan ideal masih sangat terbatas. Kondisi tersebut turut mempertahankan budaya pernikahan dini yang masih melekat di wilayah Selo. Lingkungan sosial yang mendukung praktik pernikahan dini, dibuktikan dengan tingginya angka kasus pernikahan dini di Kecamatan Selo, menggambarkan bahwa remaja

belum memperoleh informasi yang tepat mengenai risiko dan dampak pernikahan dini. Oleh karena itu, intervensi pendidikan kesehatan pada penelitian ini berperan sebagai sarana edukasi yang penting dalam memberikan pemahaman kesehatan reproduksi kepada remaja.

Hasil penelitian juga didukung oleh temuan meta-analisis Urnia *et al.*, (2020), yang menunjukkan bahwa berbagai media edukasi termasuk poster, booklet, dan leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini dan isu kesehatan reproduksi lainnya. Meta-analisis tersebut menekankan bahwa media visual berperan signifikan dalam membantu remaja memahami pesan karena sifatnya yang mudah diingat dan menarik perhatian.

Selain pengaruh langsung terhadap peningkatan pengetahuan, penggunaan poster juga relevan dengan pendekatan intervensi yang lebih partisipatif. Menurut Walinono (2024), strategi edukatif yang didukung oleh keterlibatan aktif remaja seperti diskusi, *peer education*, atau aktivitas kelompok, memiliki dampak lebih kuat dalam mencegah pernikahan dini. Poster dalam penelitian ini dikombinasikan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, sehingga berpotensi digunakan sebagai pemantik diskusi.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya menggambarkan keberhasilan penyampaian pesan, tetapi juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program edukasi yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan pernikahan dini, bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan di SMPN 2 Selo, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar berada pada kategori kurang yakni 29 remaja (69%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media poster, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, yaitu sebagian besar pada kategori pengetahuan cukup yakni 22 remaja (52,4%).

Hasil uji statistik menunjukkan p-value 0,000 bahwa pendidikan kesehatan melalui media poster terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Media poster efektif digunakan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai konsep pernikahan dini, risiko kesehatan reproduksi, serta dampak sosial yang ditimbulkannya.

Saran

Bagi remaja, informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam memahami risiko pernikahan dini dan membantu remaja dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana terkait masa depan dan kesehatan reproduksinya. Remaja sebaiknya aktif mencari informasi dari sumber yang terverifikasi.

Bagi pihak sekolah dan tenaga kesehatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menyelenggarakan program edukasi kesehatan reproduksi secara rutin dan berkelanjutan. Disarankan edukasi menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik remaja, yaitu menampilkan ilustrasi pendukung informasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain penelitian quasi-eksperiment atau longitudinal untuk mengetahui efektivitas intervensi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.BPS Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

- Fajrini, F. (2016). Analisis Hubungan antara Pengetahuan, Psikologi dan Pengalaman bersalin Ibu dengan Pemilihan Proses Persalinan Normal atau Caesarea Pada Pasien Melahirkan di RSIA Hermina Ciputat. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(2), 121–128.
- Feyissa, G. T., Tolu, L. B., Soboka, M., & Ezeh, A. (2023). Effectiveness of interventions to reduce child marriage and teen pregnancy in sub-Saharan Africa: A systematic review of quantitative evidence. *Frontiers in Reproductive Health*, 5(1105390), 1–22. <https://doi.org/10.3389/frph.2023.1105390>
- Gustina, E., & Adiprabowo, V. D. (2024). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Komunikasi Orangtua-Remaja , dan Sikap Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 1–8.
- Kemenkes RI. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kurniati, S., Masyitah, G., Meihartati, T., & Hartati, D. (2025). Educational Videos on The Level of Teenagers' Knowledge about The Impact of Early Marriage at Public Junior High School 1 Dempar, West Kutai. *Mandala of Health*, 18(1), 136-148. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2025.18.1.15748>
- Muhidayati, W., Nuryanti, T., Azizah, N., Afandi, A. A., & Admasari, Y. (2024). The Effectiveness of Holistic Care-Based Health Education Prevents Early Teenage Marriage at Islamic Senior High School 4 Baourno Bojonegoro. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(1), 47–53. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i1.2024.47-53>
- Mutmaina, & Arfiah. (2025). The Relationship of Providing Education to Knowlegde of Adolescents About Early Marriage. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 11(2), 182–187.
- Pusporini, L. S., Alifiani, H., & Siska. (2024). The Relationship Between Knowledge and Adolescents' Attitudes Towards Early Marriage. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.47679/makein.2024201>
- Putri, H. A., Satriani, S. S., & Runjati. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Video Animasi Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 11–18.
- Shalsabilla, H. Z., Solida, A., & Azhary, M. R. (2025). Pengaruh Media Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 96–108.
- Sumarni, S., & Amin, D. R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 263–276.
- United Nations Children's Fund. (2024). *Laporan Tahunan 2024*.
- Urnia, E. E., Noor, M. S., Hartoyo, E., Suhartono, E., & Budinurdjaja, P. (2020). Meta analysis: The influence of health education about early marriage to konwlegde on teenagers (Review of Caution Using Motion Picture, Booklet, and Leaflet). *Journal of Advances in Health and Medical Sciences (JAHMS)*, 6, 7–13. <https://doi.org/10.20474/jahms-6.2>
- Walinono, S. (2024). The Effect of Peer Education on Adolescent Community Empowerment in Efforts to Prevent Early Marriage Among Vulnerable Adolescents. *Journal of Social and Education Research*, 02(02), 58–65.